

## Strategi Umpan Balik yang Membangun Hubungan Positif Antara Guru dan Siswa: Kajian Pustaka

Tina Yunarti\*, Annisa Mutiarani, Indah Nabilla Nur Lutfiyah Zariyatan

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lampung

\*Email: [tina.yunarti@fkip.unila.ac.id](mailto:tina.yunarti@fkip.unila.ac.id)

**Abstract:** *This literature review article discusses feedback strategies that can form and strengthen positive relationships between teachers and students in the learning context. A good relationship between teachers and students has a significant impact on students' learning motivation, participation, and academic outcomes. The main aim of this study was to investigate various feedback strategies that support the formation of these positive relationships. This article covers basic concepts of teacher-student relationships, the role of feedback in influencing perception and interaction, as well as an in-depth analysis of formative and affective feedback strategies. Student involvement in the feedback process was also examined as a key element in forming mutually beneficial relationships. This article not only discusses strategies that build positive relationships, but also highlights the obstacles and challenges teachers may face in providing effective feedback. The practical implications of the findings of this study provide guidance for educational practitioners to strengthen teacher-student relationships through the implementation of targeted and impactful feedback strategies. By exploring various aspects of feedback strategies, it is hoped that this article will provide useful insights for better learning and building a positive classroom environment.*

**Keywords:** *challenges; learning; positive relationships; students; teacher feedback*

**Abstrak:** Artikel kajian pustaka ini membahas strategi umpan balik yang dapat membentuk dan memperkuat hubungan positif antara guru dan siswa di konteks pembelajaran. Hubungan yang baik antara guru dan siswa memiliki dampak signifikan pada motivasi belajar, partisipasi, dan hasil akademis siswa. Tujuan utama kajian ini adalah untuk menyelidiki berbagai strategi umpan balik yang mendukung pembentukan hubungan positif ini. Artikel ini mencakup konsep dasar hubungan guru-siswa, peran umpan balik dalam mempengaruhi persepsi dan interaksi, serta analisis mendalam tentang strategi umpan balik formatif dan afektif. Keterlibatan siswa dalam proses umpan balik juga diperiksa sebagai elemen kunci dalam membentuk hubungan yang saling menguntungkan. Artikel ini tidak hanya membahas strategi yang membangun hubungan positif, tetapi juga menyoroti kendala dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam memberikan umpan balik yang efektif. Implikasi praktis dari temuan kajian ini memberikan panduan bagi praktisi pendidikan untuk memperkuat hubungan guru-siswa melalui penerapan strategi umpan balik yang terarah dan berdampak positif. Dengan mendalaminya berbagai aspek strategi umpan balik, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembelajaran yang lebih baik dan membangun lingkungan kelas yang positif.

**Kata Kunci:** hubungan positif; pembelajaran; siswa; tantangan; umpan balik guru

### PENDAHULUAN

Hubungan positif antara guru dan siswa memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Pingge & Wangid, 2016). Ketika terjalin hubungan yang baik, siswa cenderung merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Suasana kelas yang positif menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademis dan sosial siswa (Wati & Trihantoyo, 2020). Guru yang memiliki hubungan positif dengan siswa dapat lebih mudah memahami kebutuhan individual mereka, mengidentifikasi potensi yang perlu diperkuat, serta memberikan bimbingan yang lebih efektif (Allen et.al., 2021). Selain itu, hubungan yang positif juga memperkuat ikatan emosional antara guru dan siswa, membantu menciptakan rasa kepercayaan dan keamanan yang mendorong siswa untuk

mengungkapkan ide, pertanyaan, dan ketidakpahaman mereka tanpa rasa takut (Saksono dkk., 2023).

Dalam konteks pembelajaran, hubungan positif antara guru dan siswa juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa dihargai dan didukung oleh guru mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencapai prestasi akademis yang tinggi (Sutrisno dkk., 2023). Adanya hubungan yang positif juga dapat membantu mengurangi tingkat stres siswa, menghadirkan suasana yang menyenangkan di kelas, dan membangun semangat kolaboratif di antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran (Rofey, 2012 dan Calp, 2020). Oleh karena itu, memahami pentingnya hubungan positif antara guru dan siswa bukan hanya relevan untuk menciptakan lingkungan kelas yang harmonis, tetapi juga untuk memaksimalkan potensi pembelajaran siswa dan menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan mereka sebagai individu yang berkembang (Wardany & Rigianti, 2023).

Pemahaman yang mendalam tentang pentingnya hubungan guru murid dan implementasi praktik yang sesuai sangatlah penting. Hubungan antara guru dan murid dapat menjadi dasar yang kuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memotivasi, dan berfokus pada perkembangan holistik siswa. Penelitian lain pun telah menunjukkan bahwa koneksi emosional antara guru dan berkontribusi pada keberhasilan belajar, kepuasan siswa terhadap sekolah, dan perkembangan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan mereka (Saleh, 2019).

Pentingnya memahami umpan balik guru dalam menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa membutuhkan juga pemahaman tentang berbagai strategi yang dapat digunakan oleh guru. Secara khusus, artikel ini mengupas berbagai strategi umpan balik guru melalui yang membangun hubungan positif antara guru dan siswa .

## **METODE**

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan strategi umpan balik guru dalam menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa secara ilmiah. Metode yang digunakan adalah kajian literatur (*Literature Review*) dengan sumber dari berbagai web pendidikan/ artikel internasional, Google Books, dan Google Scholar. Analisis data dilakukan secara kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *1. Konsep Umpan Balik dalam Konteks Hubungan Guru-Siswa*

Pentingnya umpan balik dalam konteks pendidikan telah lama diakui oleh para ahli. Menurut Hattie dan Timperley (2007) mengungkapkan bahwa umpan balik efektif dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa secara signifikan. Dalam literatur Hattie dan Timperley (2007), umpan balik didefinisikan sebagai "proses dimana informasi tentang kinerja seorang individu dihadirkan kembali kepada orang itu sendiri atau kepada orang lain yang memerlukan informasi tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan dan merencanakan aksi yang sesuai." Dalam perkembangannya, umpan balik dalam konteks pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses memberikan informasi mengenai kinerja atau hasil belajar seseorang dengan tujuan untuk memberikan panduan atau arahan yang konstruktif guna meningkatkan pemahaman atau keterampilan mereka (Burgess & Mellis, 2015; Voinea, 2018). Definisi ini menekankan aspek berkelanjutan dan perbaikan diri yang melekat dalam umpan balik, membuktikan pentingnya peran umpan balik dalam membentuk pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

### *2. Peran Umpan Balik dalam Hubungan Guru-Siswa*

Umpan balik memegang peran krusial dalam membangun dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan. Melalui mekanisme umpan balik, guru dapat memberikan informasi yang konstruktif tentang kinerja siswa, memberikan pujian atas

pencapaian mereka, serta memberikan arahan untuk perbaikan (Simamora dkk., 2024). Ini menciptakan siklus komunikasi yang terbuka dan saling memahami di antara kedua belah pihak. Siswa yang menerima umpan balik yang jelas dan positif cenderung merasa dihargai, memahami harapan guru, dan termotivasi untuk terus meningkatkan diri. Sebaliknya, guru dapat menggunakan umpan balik dari siswa untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka, memahami kebutuhan individual siswa, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Pangesti, 2023).

Peran umpan balik tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga mencakup aspek sosial dan emosional (Hasanah dkk., 2024). Dengan memberikan umpan balik terkait perilaku sosial dan kemampuan interpersonal siswa, guru dapat membantu membentuk sikap positif dan keterampilan sosial yang penting untuk keberhasilan di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, umpan balik bukan hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga menjadi sarana komunikasi yang membangun kepercayaan dan saling pengertian antara guru dan siswa (Harapan dkk., 2022). Dalam konteks ini, umpan balik bukan hanya instrumen penilaian, melainkan instrumen pengembangan diri yang berkesinambungan, membantu menciptakan hubungan yang dinamis dan saling mendukung di dalam kelas dan seluruh lingkungan pendidikan (Lumuan dkk., 2023).

### *3. Strategi Umpan Balik Guru yang Efektif*

#### *3.1. Umpan Balik Positif*

Umpan balik positif mengacu pada pemberian respon atau evaluasi yang menyoroti dan memperkuat aspek-aspek yang baik atau perilaku yang diinginkan. Tujuan umpan balik positif adalah memberikan penguatan positif terhadap tindakan atau prestasi seseorang untuk meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku tersebut (Nababan, 2019). Umpan balik positif dapat merangsang perasaan puas, meningkatkan kepercayaan diri, dan membantu dalam pengembangan potensi positif seseorang.

Umpan balik positif seringkali mencakup pengakuan atas usaha, prestasi, atau perilaku yang dianggap positif. Seperti yang dikemukakan Kulhavy (dalam Sofyatiningrum, 2019) dapat berupa pujian, apresiasi, atau penekanan pada keberhasilan dan kekuatan individu. Umpan balik positif juga dapat memberikan dorongan untuk memotivasi seseorang agar terus melibatkan diri dalam perilaku atau tindakan yang dianggap baik.

Strategi pertama umpan balik yang positif adalah penguatan prestasi siswa (Awan, Khizar, & Anwar (2023) dan Hasan (2024)). Penguatan prestasi siswa menjadi hasil positif yang signifikan dari penerapan strategi umpan balik guru yang efektif. Umpan balik yang merinci dan mendalam terkait dengan pencapaian siswa dapat memberikan pandangan yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan mereka (Paolini, 2015 dan Brookhart, 2017). Dengan menyoroti prestasi yang baik, guru memberikan pengakuan yang memotivasi siswa untuk terus berprestasi tinggi. Menurut Mamoon-Al-Bashir, Kabir, dan Rahman (2016), umpan balik guru yang bersifat positif membantu siswa memahami nilai usaha keras mereka dan memberikan dorongan positif untuk mempertahankan atau meningkatkan pencapaian akademis mereka. Dengan menekankan pada pencapaian positif, umpan balik guru menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi, membantu siswa membangun rasa percaya diri dan keyakinan dalam kemampuan akademis mereka.

Strategi umpan balik guru yang positif lainnya adalah pengakuan atas usaha dan perkembangan positif siswa (Rahayu (2023) dan Hanaris (2023)). Menurut Rahayu (2023) dan Hanaris (2023), umpan balik yang memberikan pengakuan terhadap usaha siswa, bahkan jika belum mencapai hasil yang sempurna, dapat memberikan dorongan motivasi yang kuat. Guru yang memberikan apresiasi terhadap usaha siswa membantu membangun rasa percaya diri dan kepercayaan diri mereka. Dengan mengakui upaya siswa, umpan balik guru memberikan pesan bahwa proses belajar dan perkembangan pribadi dihargai sejauh nilainya.

Ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif, di mana siswa merasa dihargai atas usaha mereka bahkan saat mereka masih dalam tahap pengembangan keterampilan atau pemahaman. Pendapat di atas dipertegas oleh Nmm & Kway (2024) yang mengatakan bahwa umpan balik guru yang memfokuskan pada perkembangan individual siswa dapat membantu siswa membangun sikap positif terhadap pembelajaran.

Dalam memberikan umpan balik pengakuan atas usaha dan perkembangan siswa ini, penting untuk menyoroti dengan spesifik bagaimana usaha dan perkembangan tersebut memberikan dampak positif pada pembelajaran mereka. Hal ini dapat memberikan motivasi tambahan kepada siswa untuk terus berusaha dan berkembang.

### 3.2. *Umpan Balik Konstruktif*

Umpan balik konstruktif mengacu pada jenis umpan balik yang dirancang untuk memberikan panduan positif, saran yang membangun, dan informasi yang mendukung perkembangan atau perbaikan (Fong, *et al.*, 2018). Umpan balik konstruktif tidak hanya mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan, tetapi juga memberikan arahan konkret untuk peningkatan (Fong, *et al.*, 2021). Tujuannya adalah membantu penerima umpan balik untuk memahami area-area yang dapat ditingkatkan dan memberikan dukungan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Umpan balik konstruktif cenderung bersifat spesifik dan jelas, memfokuskan pada perilaku atau kinerja yang dapat diperbaiki (Fong, *et al.*, 2016). Selain itu, umpan balik konstruktif seringkali disampaikan dengan cara yang memotivasi dan menghargai usaha yang telah dilakukan. Dengan memberikan umpan balik konstruktif, tujuan utamanya adalah membentuk pengalaman pembelajaran yang positif dan memberikan dorongan untuk terus meningkatkan kinerja atau pemahaman seseorang.

Contoh umpan balik konstruktif adalah dengan memberikan pujian terhadap aspek positif, diikuti dengan saran atau petunjuk yang jelas untuk perbaikan. Pendekatan ini membantu membangun hubungan yang positif antara pemberi dan penerima umpan balik, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan.

Strategi pertama penyampaian umpan balik konstruktif adalah dengan melalui komunikasi yang efektif dengan menggunakan bahasa yang jelas dan tegas (Januar, Sundari, Pakpahan; 2024).. Dalam memberikan umpan balik, penggunaan bahasa yang jelas membantu memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penerima umpan balik (Mahadi; 2021). Pemilihan kata yang tepat, frasa yang mudah dipahami, dan struktur kalimat yang teratur adalah elemen-elemen penting dalam menyampaikan pesan secara efektif. Bahasa yang tegas menunjukkan kejelasan dan ketegasan dalam menyampaikan pesan konstruktif, menghindari interpretasi ganda dan meminimalkan risiko miskomunikasi.

Selain itu, penggunaan bahasa yang tegas dalam umpan balik konstruktif membantu memperkuat pesan tentang apa yang dapat diperbaiki atau ditingkatkan. Dengan menggunakan kata-kata yang tegas (Nurie, 2018). Penerima umpan balik dapat dengan jelas memahami area spesifik yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Bahasa yang jelas dan tegas juga menciptakan kerangka kerja yang jelas untuk langkah-langkah perbaikan, membimbing individu menuju perbaikan tanpa mengaburkan pesan dengan kata-kata ambigu (Misnawati dkk, 2024). Dengan demikian, penyampaian umpan balik konstruktif dengan bahasa yang jelas dan tegas memberikan landasan yang kuat untuk perbaikan dan pertumbuhan individu.

Penyampaian umpan balik konstruktif lainnya adalah dengan fokus pada perbaikan, bukan hukuman, menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendorong pertumbuhan individu (Al-Hattami, 2019). Ketika umpan balik disampaikan dengan niat untuk membantu seseorang tumbuh dan

berkembang, daripada untuk menghukum atau menyalahkan, individu cenderung merespons dengan lebih baik (Scanlon, 2017). Pada dasarnya, pendekatan ini menciptakan ruang yang aman di mana kesalahan dianggap sebagai peluang untuk belajar dan meningkatkan diri.

### 3.3. Umpan Balik Formatif

Umpan balik formatif merujuk pada jenis umpan balik yang diberikan selama proses pembelajaran untuk membimbing dan meningkatkan pemahaman atau kinerja individu (Morris, Perry, & Wardle ; 2021). Umpan balik ini diberikan secara berulang selama proses pembelajaran, bukan hanya sebagai evaluasi akhir (Sugilar 2020). Fokus utamanya adalah memberikan informasi yang dapat digunakan untuk perbaikan segera, membantu siswa atau peserta didik untuk memahami di mana mereka berada, apa yang sudah mereka capai, dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja mereka.

Umpan balik formatif sangat erat kaitannya dengan konsep pembelajaran yang berkelanjutan (Ginting & Naibaho; 2023). Tujuannya bukan hanya memberikan penilaian akhir, tetapi juga memberikan panduan sepanjang perjalanan pembelajaran (Morris, Perry, & Wardle, 2021). Dalam konteks pendidikan formal, guru memberikan umpan balik formatif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep tertentu, memberikan saran perbaikan, dan merespons pertanyaan atau ketidakpahaman mereka.

Umpan balik formatif dapat disampaikan melalui berbagai cara, termasuk lisan, tertulis, atau melalui media digital (Dalby & Swan; 2019). Ini dapat berupa komentar guru, nilai ujian atau tugas, diskusi kelompok, atau bimbingan individual. Umpan balik formatif membantu menciptakan siklus pembelajaran yang terus-menerus (Qadir dkk., 2020), di mana perbaikan dan penyesuaian terjadi sepanjang waktu untuk mencapai pemahaman dan kinerja yang lebih baik.

Strategi umpan balik formatif dengan penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan langkah berikutnya adalah pendekatan yang mendasar untuk meningkatkan pembelajaran secara berkelanjutan (Ginting & Naibaho, 2023).. Setelah siswa atau peserta didik mengikuti suatu evaluasi, baik itu ujian, tugas, atau proyek, guru dapat menerapkan umpan balik formatif dengan menganalisis hasil evaluasi tersebut secara cermat. Menurut Resya (2023). pemahaman mendalam terhadap kesalahan umum atau kekurangan dalam pemahaman siswa menjadi kunci dalam menyusun umpan balik yang konstruktif.

Umpan balik formatif yang efektif dalam strategi ini melibatkan penyajian hasil evaluasi dengan jelas dan rinci (Aulia dkk, 2024). Guru dapat menyoroti area-area yang perlu perhatian lebih lanjut, memberikan contoh konkret, dan menawarkan saran-saran spesifik untuk perbaikan. Lebih penting lagi, umpan balik ini harus disajikan sebagai panduan untuk langkah-langkah berikutnya dalam pembelajaran, membantu siswa mengidentifikasi strategi atau konsep yang perlu dikuasai lebih lanjut. Menurut Nsabayezu (2023), dengan mengarahkan perhatian siswa pada aspek-aspek yang memerlukan perbaikan, umpan balik formatif dengan penggunaan hasil evaluasi membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan progresif.

Strategi umpan balik formatif dengan menggunakan diskusi terbuka antara guru dan siswa menjadi sarana yang efektif untuk merangsang pertukaran gagasan dan memahami pemahaman siswa secara lebih mendalam (Yulaichah, Mariana, & Puspita, 2024). Dalam konteks ini, guru memfasilitasi dialog terbuka di mana siswa dapat mengemukakan pertanyaan, menyampaikan pandangan mereka, dan berbagi pemahaman terkait materi pembelajaran. Diskusi terbuka memungkinkan guru untuk secara langsung menanggapi kebutuhan dan ketidakpahaman siswa, serta memberikan umpan balik formatif yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Penerapan strategi umpan balik formatif dengan menggunakan diskusi terbuka menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan intelektual siswa.

Diskusi ini tidak hanya membantu dalam memperjelas konsep-konsep, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan interaksi langsung, umpan balik formatif dapat diberikan secara tepat waktu, memungkinkan siswa untuk terus mengembangkan pemahaman mereka dengan cara yang mendalam dan berarti.

## SIMPULAN

Dalam kajian yang mendalam terhadap strategi umpan balik guru untuk menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan umpan balik positif memiliki dampak signifikan terhadap penguatan prestasi siswa. Penguatan atas usaha dan perkembangan juga membantu membentuk iklim kelas yang inklusif dan mendukung pertumbuhan individu. Penyampaian umpan balik konstruktif dengan bahasa yang jelas dan tegas membuktikan efektivitasnya dalam memberikan panduan yang spesifik untuk perbaikan, sementara fokus pada perbaikan, bukan hukuman, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan tanpa menyalahkan.

Strategi umpan balik formatif, melalui penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan langkah berikutnya, memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Ini menciptakan siklus pembelajaran yang adaptif, memungkinkan siswa untuk memahami sejauh mana mereka telah berkembang dan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman atau kinerja mereka. Selain itu, diskusi terbuka antara guru dan siswa menjadi wadah untuk pertukaran ide yang mendalam, memfasilitasi umpan balik formatif secara langsung, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kajian ini menunjukkan bahwa penggabungan strategi umpan balik positif, konstruktif, dan formatif dapat menciptakan fondasi yang kokoh untuk menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa. Dengan memperhatikan keberagaman strategi umpan balik ini, guru dapat membimbing siswa menuju pertumbuhan dan sukses akademis dengan membangun hubungan yang didasarkan pada saling penghargaan dan dukungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hattami, A. A. (2019). The Perception of Students and Faculty Staff on the Role of Constructive Feedback. *International Journal of Instruction*, 12(1), 885-894.
- Allen, Kelly-Ann & Slaten, Christopher & Arslan, Gökmen & Roffey, Sue & Craig, Heather & Vella-Brodrick, Dianne. (2021). School Belonging: The Importance of Student and Teacher Relationships. DOI: 10.1007/978-3-030-64537-3\_21.
- Aulia, R., Sulistiawan, M. J., Wagiran, W., & Naryatmojo, D. L. (2024). Rekonstruksi Asesmen Formatif Modul Ajar Teks Deskripsi Bagi Siswa SMP di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 257-267.
- Awan, R-U-N., Khizar, A., Anwar, M.N. (2023). The power of feedback in improving secondary students' learning motivation and achievement. *The International Journal of Learner Diversity and Identities*, Volume 30, Issue 2
- Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students*. ASCD. Alexandria, Virginia.
- Burgess, A., & Mellis, C. (2015). Feedback and assessment for clinical placements: achieving the right balance. *Advances in medical education and practice*, 373-381.

- Calp, Ş. (2020). Peaceful and happy schools: how to build positive learning environments?. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(4), 311-320.
- Dalby, D., & Swan, M. (2019). Using digital technology to enhance formative assessment in mathematics classrooms. *British journal of educational technology*, 50(2), 832-845.
- Fong, C. J., Schallert, D. L., Williams, K. M., Williamson, Z. H., Warner, J. R., Lin, S., and Kim, Y. W. (2018). When feedback signals failure but offers hope for improvement: A process model of constructive criticism. *Thinking Skills and Creativity*, 30, 42- 53. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2018.02.014>
- Fong, C. J., Schallert, D. L., Williams, K. M., Williamson, Z. H., Warner, J. R., Lin, S., Kim, Y. W., and Chen, L.H. (2021). Making feedback constructive: the interplay of undergraduates' motivation with perceptions of feedback specificity and friendliness. *Educational Psychology*, 41(10), 1241-1259, DOI: 10.1080/01443410.2021.1951671.
- Fong, C. J., Warner, J. R., Williams, K. M., Schallert, D. L., Chen, L.-H., Williamson, Z. H., and Lin, S. (2016). Deconstructing constructive criticism: The nature of academic emotions associated with constructive, positive, and negative feedback. *Learning and Individual Differences*, 49, 393–399. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.05.019>
- Ginting, R. Y., & Naibaho, D. (2023). Mampu Mengelola Dan Menganalisis Hasil Penilaian Untuk Menentukan Tingkat Ketuntasan Belajar (Matery Learning). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12608-12616.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*,
- Harapan, E., Pd, M., Ahmad, S., & MM, D. (2022). Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Hasan, AMM. 2024. Teachers' Feedback and Its Impact on Students' Performance in Education. *International Journal of Academic Pedagogical Research (IJAPR) Vol. 8 Issue 3 March - 2024, Pages: 21-31*
- Hasanah, H., Siregar, E. R. A., Al Munawar, A. H., & Dalimunthe, P. A. (2024). Peranan Psikologi Dalam Pengembangan Sikap Belajar Peserta Didik. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(4), 1-10.
- Hattie, J., Timperley, H. (2007) . *Review of Educational Research*, Vol. 77, No. 1, pp. 81-112 DOI: 10.3102/003465430298487
- Januar, J., Sundari, S., Pakpahan, M. (2024). Pentingnya Feedback (Umpan Balik) Konstruktif Di Dalam Lingkungan. *Kerja. EBISMAN : eBisnis Manajemen Vol. 2 No. 1*
- Lumuan, L. S. I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 210-221.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari Volume 2, Nomor 2*

- Mamoon-Al-Bashir, MM., Kabir, M.R., Rahman, I. (2016). The Value and Effectiveness of Feedback in Improving Students' Learning and Professionalizing Teaching in Higher Education. *Journal of Education and Practice* Vol.7, No.16
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). BAHASA INDONESIA UNTUK KEPERLUAN AKADEMIK ERA DIGITAL. Yayasan DPI.
- Morris, R., Perry, T., & Wardle, L. (2021). Formative assessment and feedback for learning in higher education: A systematic review. *Review of Education*, 9(3), e3292.
- Nmm, Safeek & Kway, E.H.. (2024). Teachers' positive feedback practices on struggling readers in junior secondary. *Muallim Journal of Social Science and Humanities*. 8. 86-103. 10.33306/mjssh/267.
- Nsabayeze, E., Iyamuremye, A., Mboniyirivuze, A., Niyonzima, F. N., & Mukiza, J. (2023). Digital-based formative assessment to support students' learning of organic chemistry in selected secondary schools of Nyarugenge District in Rwanda. *Education and Information Technologies*, 28(9), 10995-11025.
- Nurie, Y. 2018. Higher Education Supervision Practices on Student Thesis Writing: Language Function and Focus of Written Feedback. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education Volume 30, Number 3, 522-533*
- Pangesti, J. S. (2023). Peran Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 505-516
- Paolini, A. 2015. Enhancing Teaching Effectiveness and Student Learning Outcomes. *The Journal of Effective Teaching, Vol. 15, No.1, p. 20-33*
- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(1), 107-122
- Qadir, J., Taha, A. E. M., Yau, K. L. A., Ponciano, J., Hussain, S., Al-Fuqaha, A., & Imran, M. A. (2020). Leveraging the force of formative assessment & feedback for effective engineering education.
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116-123.
- Resya, K. N. P. (2023). Evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar pada MI Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2).
- Roffey, S. (2012). Developing Positive Relationships in Schools. DOI: 10.1007/978-94-007-2147-0\_9.
- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihatyati, S., ... & Aryuni, M. (2023). Teori Belajar dalam Pembelajaran. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Scanlon, T. M. (2017). Giving desert its due. In *Basic Desert, Reactive Attitudes and Free Will* (pp. 15-30). Routledge.
- Shaleh, M., Hardiyati, M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar II, *Jurnal of Islamic*, Vol:2, No:2.

- Simamora, I. Y., Zahra, M., Sinaga, W. A., Pandiangan, H. E., & Hasibuan, S. F. (2024). Peran Komunikasi dalam Pembangunan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4906-4913.
- Sugilar, H. (2020). *Umpan Balik di dalam Pembelajaran (dalam "Bunga Rampai Umpan Balik Guru terhadap Proses dan Hasil")*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Voinea, L. (2018). Formative assessment as assessment for learning development. *Revista de pedagogie*, 66(1), 7-23.
- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250-261.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57
- Yulaichah, S., Mariana, N., & Puspita, A. M. I. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Budaya Kelas di Sekolah Anuban Khon Kaen, Thailand. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2319-2330.